

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era globalisasi saat ini, perkembangan dan pemanfaatan teknologi digital tidak dapat dihindari. Segala aktivitas kehidupan manusia dapat dipermudah dengan adanya teknologi. Perkembangan teknologi yang sangat cepat sehingga berdampak langsung dalam dunia persaingan usaha dan pekerjaan, tanpa terkecuali dibidang Keuangan (*Financial Technology*). Menurut Hardika,dkk dalam bukunya Transformasi Belajar Generasi Milenial menyebutkan bahwa generasi milenial merupakan bagian dari suatu perkembangan dan pertumbuhan yang dipengaruhi oleh keadaan lingkungan sehingga menimbulkan perubahan yang sangat cepat. Sementara menurut peneliti ahli demografis yaitu Willian Straus dan Neil Howe, generasi milenial merupakan generasi Y yang lahir antara tahun 1980 hingga 2000.

Generasi milenial sangat berbeda dengan generasi sebelumnya. Karakteristik utama generasi milenial ditandai dengan adanya peningkatan dalam pemanfaatan media teknologi komunikasi, sehingga tercipta generasi yang memiliki ciri-ciri kreatif, informatif dan mempunyai gaya. Generasi milenial merupakan generasi yang melibatkan teknologi dalam menjalankan aktivitas sehari-hari sehingga sangat mudah peka terhadap perubahan yang terjadi dilingkungan sekitarnya. Menurut Prita Hapsari Ghozie dalam Detik Finance salah satu ciri khas generasi milenial yakni senang memiliki fashion yang nyaman, meskipun pendapatan terbatas serta generasi milenial memiliki kebutuhan dan keinginan yang banyak. Sehingga generasi milenial sering melakukan kesalahan dalam pengelolaan keuangannya.

Kesalahan pertama generasi milenial adalah tidak suka membeli aset. Generasi milenial sekarang ini lebih suka belanja atas kelebihan uangnya seperti liburan, menonton bioskop, konser, makan di restoran mewah dan bahkan membelanjakan barang yang tidak benar-benar dibutuhkan. Kesalahan kedua yaitu tidak memikirkan penempatan uang untuk dimasa tua. Kesalahan ketiga adalah lalai akan pentingnya suatu perencanaan pendanaan dimasa tua. Banyak peristiwa yang

berdampak terhadap finansial walaupun di usia muda seperti sakit, kecelakaan bahkan kematian di usia muda. Maka dari itu mulailah berinvestasi, generasi milenial juga harus memiliki pemikiran yang luas untuk masa depan.

Perkembangan *Financial Technology* saat ini memberikan akomodasi kepada generasi milenial terutama untuk memilih cara berinvestasi. Investasi sangat berperan penting untuk menaikkan pertumbuhan ekonomi, secara sederhana investasi adalah penanaman modal. Saat ini investasi merupakan suatu bisnis yang menjanjikan, kelebihan dari investasi adalah penambahan nilai asset lebih cepat, dana lebih aman karena diawasi oleh OJK (Otoritas Jasa Keuangan). Investasi juga merupakan suatu kegiatan muamalah yang sangat dianjurkan oleh Islam, sebab dengan berinvestasi harta yang dimiliki dapat berkerja dan mendatangkan kemaslahatan.

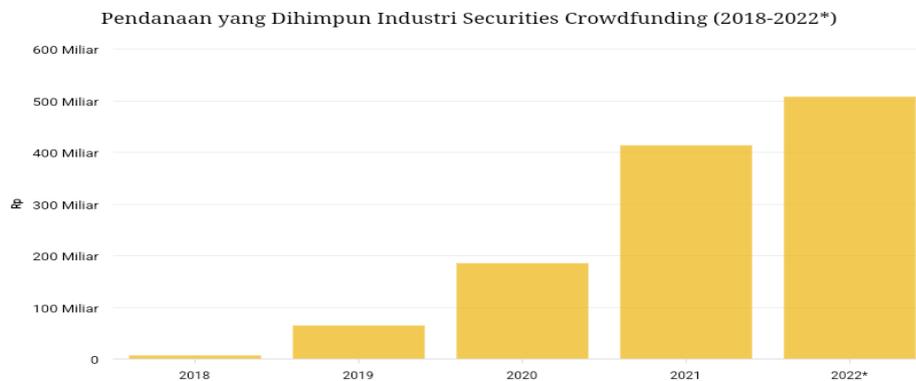
Saat ini terdapat dua pendapat mengenai investasi yang ada di kehidupan masyarakat. Pertama, investasi merupakan suatu keinginan dan kedua investasi merupakan suatu kebutuhan. Ketika investasi dianggap suatu keinginan, berarti pada saat itu seseorang memiliki kelebihan uang dan dipergunakan untuk aktivitas berinvestasi. Pendapat kedua menyebutkan bahwa investasi dianggap kebutuhan dan hal ini berarti, jika seseorang kelebihan uang, maka kelebihan tersebut akan digunakan untuk berinvestasi daripada ditabung.

Menurut *Mike* (2014) dalam (Pajar & Pustika Ningsih, 2017), secara umum tujuan dan impian seseorang adalah bisa hidup mandiri secara finansial (keuangan). ada banyak langkah dalam mewujudkan hal tersebut yaitu dengan cara berinvestasi. Kebanyakan orang mencoba kegiatan berinvestasi namun gagal ditengah perjalanan, hal ini disebabkan karena tidak mempunyai tujuan keuangan yang rinci dan terukur dalam berinvestasi. Sehingga berakibat sulit untuk mengetahui keberhasilan investasi dan kurangnya motivasi dalam berinvestasi.

Kehadiran *Financial Technology* telah merubah pola pikir dan merevolusi cara orang dalam berinteraksi terhadap layanan keuangan, termasuk dalam hal penghimpunan dana. *Securities Crowdfunding Syariah* merupakan suatu bentuk pemanfaatan teknologi digital dalam menghimpun jasa keuangan di Sektor Pasar Modal dan di Indonesia sendiri memperkenalkan sekaligus menerapkan platform

Securities Crowdfunding sejak tahun 2020 sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 57/POJK.04/2020 Tentang Penawaran Efek Melalui Layanan Urun Dana Berbasis Teknologi Informasi (Securities Crowdfunding), (OJK,2021). Pada tahun 2022 penyelenggaraan scf sudah mencapai 10 platform yang terdiri dari 314 penerbit yang sudah berizin OJK, yaitu Santara, Bizhare, Crowddana, Landx, Dana Saham, Shafiq, FundEx, Ekuid, LBS Urun Dana dan Udana. Namun 3 diantaranya platform scf yang berbasis syariah saat ini adalah Shafiq, LBS Urun Dana dan Bizhare.

Securities Crowdfunding Syariah merupakan suatu perusahaan *Financial Technology* yang menggunakan gaya dalam penghimpunan dana yang bersifat pasif dan terbuka untuk menjangkau para investor lebih luas. *Securities Crowdfunding Syariah* menyelenggarakan jasa keuangan pada bidang pasar modal serta melakukan kegiatan perdagangan saham syariah dan sukuk (obligasi syariah) melalui platform digital berupa website dan aplikasi. Dengan potensi di Indonesia yang mayoritas masyarakatnya muslim, maka muncul potensi bagi Investasi *Crowdfunding Syariah* sebagai salah satu metode pembiayaan tanpa bunga (bagi hasil). *Crowdfunding Syariah* merupakan sistem pembiayaan yang sangat mementingkan unsur-unsur *Islamic* seperti halnya objek investasi yang didanai tidak boleh mengandung unsur yang diharamkan oleh *Islam*, serta modal yang dipakai untuk mendanai suatu objek juga harus halal. Kedudukan *Securities Crowdfunding Syariah* menjadi solusi bagi para investor milenial untuk dapat melakukan investasi pada bisnis UMKM, sedangkan pasar modal berperan sebagai sarana bagi pendanaan perusahaan untuk mendapatkan dana dari investor . Faktor pendukung lain yang menjadikan Indonesia sebagai pangsa pasar terhadap perkembangan *Securities Crowdfunding Syariah* yaitu besarnya populasi penduduk muslim. Menurut laporan *The Royal Islamic Strategic Studies Centre (RISSC)*, populasi muslim di Indonesia sebanyak 237,56 juta jiwa, (<https://dataindonesia.id>).

Gambar 1.1**Peningkatan Pendanaan Investor Securities Crowdfunding**

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (2022)

Securities Crowdfunding terus menunjukkan peningkatan dari tahun ketahun. Menurut laporan keuangan OJK total pendanaan yang dihimpun *Securities Crowdfunding* mencapai Rp 507,200 miliar mulai dari awal tahun hingga 3 Juni 2022. Pada awal hadirnya *Securities Crowdfunding* pada tahun 2018 dana terhimpun sebesar 6,470 miliar, selanjutnya pada tahun 2019 dana terhimpun sebesar 64,150 miliar. Kemudian jumlah terus mengalami peningkatan setiap tahunnya, yakni pada tahun 2020 dana sebesar 184,900 miliar dan pada tahun 2021 dana sebesar 413,190 miliar. Sehingga tercapainya peningkatan penghimpunan dana pada tahun 2022 sebesar 507,200 miliar. Sehingga peningkatan trend investasi *Securities Crowdfunding* memperlihatkan dengan meningkatnya tingkat berinvestasi para investor melalui platform *Securities Crowdfunding Syariah*.

Perkembangan pasar modal saat ini, para investor milenial tidak hanya dari deretan para pengusaha, petinggi serta masyarakat, namun para investor milenial sudah masuk di perguruan tinggi yang ditandai dengan berdirinya galery investasi yang bertujuan untuk membantu mahasiswa mengetahui pasar modal secara nyata dan memberikan akomodasi kepada para mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal.

Galery investasi dikota Medan sangat berperan dalam menarik investor khususnya investor milenial. Munculnya galery investasi disetiap perguruan tinggi

dikota Medan akan memudahkan mahasiswa dalam meningkatkan literasi dalam belajar berinvestasi. Selain itu, galery investasi sangat bermanfaat untuk investor milenial dalam meningkatkan pengetahuan dalam berinvestasi khususnya investasi saham. Alasan galery karena sudah memiliki literasi tentang investasi, namun dengan adanya industri fintech baru peneliti ingin mengetahui minat pada industri yang baru yaitu securities crowdfunding syariah. Dengan munculnya galery investasi yang semakin canggih akan teknologinya, akan mampu mengubah pemikiran mahasiswa untuk berinvestasi. Sehingga mahasiswa mulai membuka pola pikir bahwa investasi bukan suatu keinginan melainkan sebuah kebutuhan yang harus dilakukan, sebab pada kenyataannya berinvestasi adalah suatu bekal dimasa depan bukan orientasi hasil yang instan.

Minat masyarakat Indonesia untuk melakukan kegiatan berinvestasi dinilai masih sangat rendah. *Ivan Jaya* sebagai *Wealth Management & Retail Digital Business Commonwealth Bank* mengungkapkan, bahwa minat masyarakat hanya 0,4% dari seluruh jumlah penduduk di Indonesia. Pertumbuhan investor sangat rendah dibandingkan dengan jumlah penduduk di Indonesia. Minat berinvestasi di Indonesia sangat rendah, karena adanya pemikiran masyarakat mengenai kesulitan dalam berinvestasi, investasi membutuhkan modal yang sangat besar, investasi memiliki resiko yang besar akan kehilangan dana. Direktur Bisnis dan Jaringan Bank Mandiri *Herry Gunardi* mengatakan kondisi investasi pasar modal saat ini masih rendah di Indonesia, seseorang lebih condong menyimpan uang secara deposito karena dijamin aman oleh *Lembaga Penjamin Simpanan (LPS)*, sehingga investasi dipasar modal sangat kurang diminati. Selain itu kurang mengerti akan manfaat berinvestasi dipasar modal, (<https://www.antaranews.com>). Selanjutnya minimnya edukasi yang diberikan serta maraknya isu mengenai investasi bodong atau modus penipuan dalam berinvestasi membuat masyarakat enggan untuk berinvestasi. sehingga pengetahuan investasi sangat diperlukan untuk memulai investasi. Dalam sebuah penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (*Gio Alpri Naldi & Sri Muljaningsih, 2022*) menunjukkan bahwa bahwa variabel motivasi, persepsi risiko, pengetahuan berpengaruh simultan terhadap investor dalam berinvestasi pada UMKM melalui platform SCF Syariah. Sedangkan variabel persepsi risiko

berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap investor dalam berinvestasi pada UMKM melalui platform SCF Syariah, sedangkan (Shinta Wahyu Hati, 2019) menunjukkan bahwa motivasi, pengetahuan pasar modal dan preferensi risiko secara simultan berpengaruh terhadap minat berinvestasi di pasar modal.

Pengetahuan awal mengenai investasi adalah hal sangat penting untuk diketahui oleh para calon investor milenial, hal tersebut bertujuan agar investor terhindar dari penipuan atau investasi bodong. Investasi di pasar modal dibutuhkan pengetahuan yang luas, pengalaman serta pemikiran bisnis dalam memilah efek yang dibeli Situmorang (2014) dalam (Haris Nandar, Mustafa Kamal Rokan & M. Ridwan, 2018). Pengetahuan yang tinggi sangat diperlukan untuk menghindari kerugian saat berinvestasi di pasar modal. Menurut Ayub (2013) dalam (Gio Alpri Naldi & Sri Muljaningsih, 2022), dimana sebagian besar masyarakat Indonesia dianggap belum terlalu mengenal kegiatan investasi di pasar modal sehingga sering terjadi salah paham. Pengetahuan mengenai investasi di pasar modal juga di edukasikan kepada mahasiswa perguruan tinggi. Mahasiswa sangat perlu diberi arahan dan bimbingan dalam mengenal investasi lebih awal sehingga dapat memulai menyiapkan diri dalam kemandirian finansial dikemudian hari, Wira (2016). Pembelajaran mengenai investasi diperoleh dari mata perkuliahan umum seperti manajemen keuangan, mulai dari *return*, teknik dalam pengambilan keputusan, hambatan serta resiko yang akan dihadapi oleh calon investor. Saat ini sudah tidak sulit lagi dalam mendapatkan berbagai informasi mengenai investasi. Karena dengan adanya teknologi calon investor milenial dapat mengakses dengan mudah dan dimana saja melalui kecanggihan smartphone. Saat ini juga sudah ada sarana pembelajaran mengenai investasi yaitu galery investasi. Galery investasi tidak hanya memberikan edukasi pasar modal secara teori, melainkan memberikan kesempatan untuk melakukan simulasi bertransaksi secara langsung. Didalam galery investasi juga menyediakan berbagai informasi mengenai pasar modal dan ketentuan yang berlaku di pasar modal.

Pada kenyataannya masih banyak generasi milenial yang enggan untuk mengikuti kegiatan edukasi dipasar modal ini. Seperti di Universitas STIE Mikroskil Medan dari banyak jumlah mahasiswa fakultas bisnis universitas sekitar

421 mahasiswa Manajemen dan 319 mahasiswa Akuntansi, hanya 16 mahasiswa yang terdaftar di galery investasi. Menurut 4ICU UniRank kurang lebih terdapat 22 perguruan tinggi di Kota Medan, namun hanya ada 9 galery investasi di Kota Medan. Berikut daftar galery investasi yang ada di Kota Medan :

Tabel 1.1
Daftar Galery investasi di Kota Medan Tahun 2023

| No | Nama Perguruan Tinggi | AB Mitra |
|----|---|------------------------|
| 1 | Universitas Islam Negeri Sumatera Utara | Phintraco Securitas |
| 2 | Universitas STIE Mikroskil Medan | Kresna Sekuritas |
| 3 | Universitas Negeri Medan | Indo Premier Securitas |
| 4 | Universitas Sumatera Utara | Bni Securitas |

Sumber : <https://.idx.co.id/id/rep-offices/sumatera-utara>

Pada tabel 1.1 dapat dilihat bahwa jumlah galeri investasi di Kota Medan masih sedikit jika kita bandingkan dengan jumlah perguruan tinggi yang ada di Kota Medan. Dengan sedikitnya jumlah galeri investasi di Kota Medan membuat generasi milenial mengalami kesulitan dalam ikut serta berinvestasi di pasar modal. Bahkan banyak mahasiswa yang tidak mengetahui keberadaan galery investasi walaupun berada di ruang lingkup yang sama.

Menurut *Kusmawati* (2011), dalam penelitiannya menyebutkan bahwa dalam melakukan investasi di pasar modal diperlukan pengetahuan yang cukup, pengalaman serta naluri bisnis dalam menganalisis isu mana saja yang akan dibeli. Pengetahuan investasi sangat diperlukan untuk menghindari terjadinya kerugian saat berinvestasi di pasar modal. Untuk mengembangkan lebih luas untuk mendorong minat investor milenial, faktor motivasi juga diperlukan dalam melakukan investasi. Dengan adanya motivasi generasi milenial seakan ada bantuan dorongan untuk berinvestasi. Motivasi investasi pada calon investor milenial sangat berpengaruh pada minat berinvestasi karena secara garis besar seseorang akan melakukan tindakan jika ada sesuatu hal yang membuat ia tertarik sehingga termotivasi untuk melakukannya (*Pajar, 2017*). Selain pengetahuan dan motivasi resiko juga suatu faktor yang perlu diperhatikan dalam berinvestasi.

Apabila investor milenial menginginkan keuntungan yang tinggi, maka investor milenial harus mampu menanggung resiko yang tinggi (Malik,2017).

Resiko merupakan suatu situasi ketidakpastian mengenai keadaan yang akan terjadi nantinya dengan keputusan yang diambil berdasarkan berbagai pertimbangan saat ini. Seorang investor juga harus mampu memahami secara pasti bahwa dalam berinvestasi ada peluang untuk memperoleh keuntungan dan kerugian. Maka hal yang harus dilakukan adalah oleh seorang investor adalah memaksimalkan tingkat *return* yang didapat dan meminimalkan resiko yang akan terjadi. Setiap jenis investasi memiliki tingkat resiko yang berbeda-beda, contoh pada aktiva keuangan, investasi pada saham memiliki resiko yang lebih tinggi daripada investasi pada obligasi sehingga hal tersebut memiliki tingkat resiko yang berbeda-beda. Ada investor yang memiliki sikap berani menanggung resiko yang tinggi dalam berinvestasi, ada juga investor yang memilih untuk menghindar resiko yang tinggi dalam berinvestasi.

Berdasarkan penjabaran diatas peneliti tertarik untuk menganalisis minat berinvestasi pada *Securities Crowdfunding Syariah* di kalangan generasi milenial. Dengan berlandaskan pengetahuan, motivasi dan resiko investasi sebagai variabel independen, sehingga akan terlihat variabel yang paling berpengaruh terhadap minat generasi milineal untuk berinvestasi pada *Securities Crowdfunding Syariah*.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN
Tabel 1.2
Jumlah Generasi Milenial di Kota Medan 2020

| No | Kelompok Umur | Penduduk Kota Medan | | |
|--------|------------------|---------------------|-----------|---------|
| | | Laki-laki | Perempuan | Jumlah |
| 1 | 20-24 | 103 348 | 98 825 | 202 173 |
| 2 | 25-29 | 104 670 | 103 170 | 207 840 |
| 3 | 30-34 | 102 611 | 101 423 | 204 034 |
| 4 | 35-39 | 98 269 | 99 164 | 197 433 |
| Jumlah | | 408 898 | 403 005 | 811 480 |

Sumber: <https://medankota.bps.go.id>

Berdasarkan uraian latar belakang diatas peneliti ingin mengetahui minat investor milenial untuk berinvestasi pada *Securities Crowdfunding Syariah*. Dengan demikian judul penelitian yang peneliti buat adalah “**Analisis Minat Investor Milenial Berinvestasi Pada Securities Crowdfunding Syariah (Studi Kasus Galery investasi dikota Medan)**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Rendahnya minat generasi milenial untuk berinvestasi.
2. Minimnya pengetahuan generasi milenial mengenai investasi pada *Securities Crowdfunding Syariah*.
3. Rendahnya motivasi dalam mendorong minat generasi milenial untuk berinvestasi.
4. Masih banyak generasi milenial yang tidak mengetahui resiko investasi.

C. Batasan Masalah

Dalam Batasan ini, peneliti memberikan Batasan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Objek yang diteliti tertuju pada *Securities Crowdfunding Syariah* Galery.
2. Penelitian ini dilakukan kepada generasi milenial dikota Medan.
3. Variable yang diteliti hanya pengetahuan, motivasi dan resiko investasi.

D. Rumusan Masalah

1. Apakah pengetahuan investasi mempengaruhi minat berinvestasi generasi milenial pada *Securities Crowdfunding Syariah* ?
2. Apakah motivasi investasi mempengaruhi minat berinvestasi generasi milenial pada *Securities Crowdfunding Syariah* ?
3. Apakah resiko investasi mempengaruhi minat berinvestasi generasi milenial pada *Securities Crowdfunding Syariah* ?

4. Apakah pengetahuan investasi, motivasi, resiko mempengaruhi minat berinvestasi generasi milenial pada *Securities Crowdfunding Syariah* ?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan investasi mempengaruhi minat berinvestasi generasi milenial pada *Securities Crowdfunding Syariah*.
2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi investasi mempengaruhi minat berinvestasi generasi milenial pada *Securities Crowdfunding Syariah*.
3. Untuk mengetahui pengaruh resiko investasi mempengaruhi minat berinvestasi generasi milenial pada *Securities Crowdfunding Syariah*.
4. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan investasi, motivasi dan resiko mempengaruhi minat berinvestasi generasi milenial pada *Securities Crowdfunding Syariah*.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan menjadi referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya sehingga menambah wawasan bagi pembaca.

2. Secara praktis

Dapat menyediakan informasi mengenai Pengetahuan Investasi, Motivasi Investasi dan Resiko Investasi Terhadap Minat Generasi Milenial berinvestasi pada *Securities Crowdfunding Syariah*.